



## ACHIEVEMENT MOTIVATION AND CAREER PLANNING UNTUK SISWA SMK PGRI 1 SENTOLO

Nanda Yunika Wulandari<sup>1</sup>, Ainurizan Ridho Rahmatulloh<sup>2</sup>, Annas Fitria Sa'adah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Mercu Buana Yogyakarta

<sup>3</sup>Institut Seni Indonesia Yogyakarta

---

### INFO NASKAH

*Diserahkan*

*27 November 2024*

*Diterima*

*1 Januari 2025*

*Diterima dan Disetujui*

*29 Juni 2025*

#### **Kata Kunci:**

Pelatihan, perencanaan karir, siswa, sekolah menengah kejuruan

#### **Keywords:**

*Training; career planning; student; Vocational School*

---

### ABSTRAK

SMK PGRI 1 Sentolo merupakan salah satu sekolah kejuruan yang memiliki tantangan dimana sebagian besar siswa belum memiliki perencanaan karier yang matang. Ketidaktahuan terkait perencanaan karier menyebabkan siswa menjadi kurang termotivasi untuk menunjukkan usaha maksimal saat kegiatan belajar berlangsung ataupun ketika menjalani praktik kerja lapangan (PKL). Berdasarkan permasalahan ini maka tim pengabdian memberikan pelatihan terkait perencanaan karir bagi siswa SMK PGRI 1 Sentolo. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan motivasi, gambaran, dan perencanaan yang matang di dunia kerja nantinya. Selain memberikan pelatihan, pengabdian juga memberi pelayanan pendampingan konsultasi bagi siswa yang ingin membuat perencanaan karir. Adapun pendekatan yang digunakan melalui 3 tahap, yaitu tahap koordinasi dan sosialisasi program, tahap asesmen dan implementasi, tahap evaluasi dan monitoring. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah siswa lebih termotivasi dalam belajar dan semakin siap untuk merencanakan karirnya setelah lulus sekolah. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas maupun dalam melaksanakan PKL atau praktik kerja lapangan.

**Abstract.** *SMK PGRI 1 Sentolo is a vocational school that has challenges where most students do not have mature career plans. Ignorance regarding career planning causes students to be less motivated to show maximum effort during learning activities or when undergoing practical field work (PKL). Based on this problem, the service team provides training related to career planning for students of SMK PGRI 1 Sentolo. This service aims to provide motivation, insight and careful planning in the future world of work. Apart from providing training, the service also provides consulting assistance services for students who want to make career plans. The approach used goes through 3 stages, namely the program coordination and socialization stage, the assessment and implementation stage, the evaluation and monitoring stage. The result of this service activity is that students are more motivated in learning and more ready to plan their careers after graduating from school. This can be seen from the enthusiasm of students in participating in learning activities in class and in carrying out PKL or field work practices.*

## 1. PENDAHULUAN

Perencanaan karier merupakan proses penentuan tujuan dan jalur karier seseorang dalam bekerja. Parsons (dalam Winkel & Hastuti, 2006) mendefinisikan perencanaan karier sebagai proses yang dilalui sebelum individu memutuskan pilihan kariernya. Proses dalam perencanaan karier meliputi tiga aspek, yaitu: pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar antara diri dan dunia kerja. Corey & Corey (2006), menjabarkan perencanaan karier sebagai proses yang mencakup penjelajahan pilihan dan persiapan diri untuk sebuah karier.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Salah satu tujuan SMK adalah mempersiapkan peserta didik dengan desain kurikulum sedemikian rupa sehingga siswa siap untuk terjun ke dunia kerja setelah tuntas menyelesaikan bangku perkuliahan.

Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Dasar Dan Menengah (UU SISDIKNAS) yang tertuang dalam tujuan khusus antarlain menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industry sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati. Untuk meraih hal tersebut, setiap SMK perlu membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan hidup agar setiap siswanya mampu bersaing menghadapi tantangan di era modern ini.

Permasalahan yang terkait dengan perencanaan karier umumnya berdasarkan faktor-faktor yang berbeda, mulai dari aspek individu hingga lingkungan organisasi. Sebagai siswa Sekolah Menengah Kejuruan tentunya dicetak untuk siap masuk ke dalam dunia kerja, namun faktanya banyak siswa yang belum mengenal atau memiliki perencanaan karir sejak dini. Hal ini tentunya banyak faktor yang mempengaruhi, salah satunya kurikulum yang berlaku di sekolah. Menurut Fakhruddin dan teman-teman (2023) bahwa implementasi kurikulum merdeka di setiap jenjang pendidikan memiliki perbedaan antar sekolah. Perbedaan yang ditimbulkan dapat dilihat dari cara pandang pelaksana pendidikan di sekolah terhadap kesiapan, hambatan, dan tantangan dalam persiapan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI 1 Sentolo merupakan salah satu sekolah yang berstatus swasta yang didirikan oleh Yayasan. SMK PGRI 1 Sentolo didirikan semenjak tahun 1986. Saat ini SMK PGRI 1 Sentolo memiliki 18 guru, 9 tendik, serta 87 peserta didik

yang terbagi dalam 9 rombongan belajar (rombel). Hampir 100 % peserta didik yang bersekolah di SMK PGRI 1 Sentolo merupakan warga sekitar.

Terdapat tantangan yang dialami oleh SMK PGRI 1 Sentolo dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Salah satu tantangan yang menonjol adalah terkait daya juang yang dimiliki oleh siswa yang berpengaruh terhadap performa yang dimunculkan dalam kegiatan belajar sehari-hari. Sebagian besar siswa belum memiliki perencanaan karier. Sebagian siswa terutama siswa memiliki pandangan bahwa selepas SMK maka yang dilakukan adalah menikah serta mencari pekerjaan seadanya yang ditawarkan di lokasi dekat tempat tinggal walaupun tidak sesuai dengan latarbelakang pendidikan. Kurangnya daya juang yang dimiliki juga mengakibatkan siswa kurang menunjukkan performa optimal saat melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL)

## **2. METODE**

Pelaksanaan program pengabdian akan disesuaikan dengan kondisi mitra dan kesepakatan bersama mitra atau kelompok sasaran program. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan untuk memperlancar pelaksanaan, yaitu:

### **a. Tahap Koordinasi dan Sosialisasi Program**

Koordinasi dilakukan dengan SMK PGRI 1 Sentolo yang menjadi institusi mitra. Koordinasi dilakukan dengan guru BK, selaku pemegang program kegiatan siswa. Koordinasi dilakukan untuk menggali program apa saja yang dibutuhkan, dengan salah satu program kegiatannya adalah pemberian pengabdian ini, yakni psikoedukasi peningkatan motivasi dan perencanaan karir. Selanjutnya tim pengabdi melakukan koordinasi dan penandatanganan kesepakatan kerjasama yang disetujui oleh kedua pihak.

### **b. Tahap Asesmen dan Implementasi**

Asesmen dan pengetahuan terkait kondisi lapangan yang akan dijadikan sasaran program adalah hal penting untuk membuat perencanaan yang tepat. Pada tahap ini asesmen dilakukan dengan obeservasi lapangan dan wawancara dengan siswa-siswa SMK PGRI 1 Sentolo. Metode pelaksanaan direncanakan melalui pertemuan luring di kelas atau ruang yang disediakan oleh mitra.

Tabel 1. permasalahan dan upaya penyelesaian

| No | Permasalahan   | Langkah Implementasi  |
|----|--|---|
| 1. | Minimnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan berprestasi. | Menawarkan psikoedukasi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. |
| 2. | Maraknya lulusan siswa yang tidak bekerja atau melanjutkan pendidikan          | Menawarkan psikoedukasi terkait perencanaan karir siswa.                                |
| 3. | Siswa tidak memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan karir.              | Memberikan pelatihan dalam melakukan perencanaan karir.                                 |

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program berdasarkan hasil diskusi dan koordinasi dengan mitra, maka disepakati bahwa mitra akan berpartisipasi aktif dalam mengikuti seluruh program PKM dalam kegiatan psikoedukasi oleh tim pengabdian. Mitra berkontribusi dalam mengkoordinasi sumber daya manusia yakni siswa sebagai peserta. Selain itu mitra berkontribusi dalam penyediaan tempat untuk pelaksanaan program, sound system, dan data atau dokumen yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan program PKM. Mitra berkomitmen kuat untuk menjalankan program PKM dengan baik agar target yang telah direncanakan bisa terwujud.

c. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi akan dilakukan pada awal, pertengahan, dan akhir kegiatan

- 1) Evaluasi awal kegiatan. Evaluasi pada awal kegiatan meliputi pendataan informasi mengenai psikoedukasi yang pernah diberikan sebelumnya di tempat mitra. Tujuan evaluasi awal ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan psikoedukasi yang pernah dilakukan. Cara evaluasi menggunakan wawancara terstruktur dan dengan instrumen kuisioner.
- 2) Evaluasi pertengahan kegiatan. Evaluasi pertengahan kegiatan dilakukan oleh Tim PKM untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kemungkinan penyelesaian kegiatan pengabdian.
- 3) Evaluasi akhir kegiatan akan dilakukan bersama dengan Tim Monitoring P3MK UMBY untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Koordinasi dengan Mitra

Sebagai langkah awal membuat rencana dari pelaksanaan kegiatan pengabdian yang ditawarkan, tim pengabdian melakukan assesmen awal dengan mitra, yakni SMK PGRI 1 Sentolo. Pelaksanaan yang matang ini diharapkan dapat menjadi awal untuk merencanakan kegiatan yang sistematis. Materi dipersiapkan selama proses perencanaan, selain itu kuesioner pre dan post test dipersiapkan dalam proses persiapan. Kerjasama mitra yang dilakukan dengan baik dapat menjaga keberlangsungan program ini. Mitra berperan untuk memfasilitasi dalam memberikan undangan pada siswa kelas 10, 11, dan 12. Kami sebagai pengabdian akan memberikan pelatihan berupa psikoedukasi.



Gambar 1. Diskusi permasalahan di sekolah bersama tim pengabdian dan mahasiswa

Wawancara awal yang dilakukan oleh tim pengabdian didapatkan hasil bahwa rata-rata siswa belum memiliki pengetahuan terkait perencanaan karier yang memadai. Ketidaktahuan terkait perencanaan karier menyebabkan siswa menjadi kurang termotivasi untuk menunjukkan usaha maksimal saat kegiatan belajar berlangsung. Siswa kurang begitu memperhatikan saat proses belajar di kelas.

Berdasarkan latarbelakang tersebut, maka tim pengabdian memberikan psikoedukasi untuk meningkatkan pengetahuan terhadap perencanaan karier untuk siswa. Dengan adanya psikoedukasi *terkait "Achievement Motivation and Career Planning untuk siswa SMK PGRI 1 Sentolo"*, diharapkan para siswa memiliki pengetahuan yang memadai terkait pentingnya

membuat perencanaan karier hingga memiliki gambaran bagaimana cara membuat perencanaan karier sesuai kebutuhan.

b. Persiapan kegiatan

Persiapan dilakukan dengan membuat materi pendukung yang meliputi *pocket book* untuk perencanaan karier siswa serta slide PPT sebagai media penunjang penyampaian materi.

c. Pelaksanaan kegiatan pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan psikoedukasi kepada siswa terkait dengan “*Achievement Motivation and Career Planning untuk siswa SMK PGRI 1 Sentolo*”. Materi dibuat dengan menarik dan memberikan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan ini diikuti oleh kelas 10, 11 dan 12, dengan kehadiran peserta sebanyak 85 siswa dengan jurusan akuntansi, tata boga dan tata perkantoran.



Gambar 2. Psikoedukasi perencanaan karir di SMK PGRI 1 Sentolo

Kegiatan ini dilakukan secara interaktif. Siswa diajak untuk berdialog agar tim pengabdian mengetahui secara langsung gambaran siswa terkait dunia kerja dan perencanaannya. Dialog berlangsung sangat antusias, bahkan dari para siswa tertarik untuk konsultasi lebih lanjut terkait dengan minat karir dan rencana ke depannya di dunia kerja. Acara ini berlangsung kurang lebih berjalan selama 2 jam, yakni 1 jam untuk penyampaian materi sekaligus berdialog interaktif, dan 1 jam setelahnya dipergunakan untuk tanya jawab. Adapun materi yang disampaikan oleh tim pengabdian antara lain mengenai mengenal diri melalui potensi, kiat sukses dengan *skill* yang dimiliki, cara memilih karir yang tepat, dan bagaimana membuat perencanaan karir. Kegiatan ini tentunya memberikan manfaat tersendiri bagi para siswa, terutama untuk bekal melakukan magang atau praktik kerja lapangan yang selanjutnya bisa membuat *planning* dalam berkarir. Seperti yang

disampaikan oleh Astutik dan Brilian (2024) bahwa magang memberikan berbagai manfaat yakni pengalaman praktis, pengembangan ketrampilan, dan peningkatan networking.



Gambar 3. Penyampaian materi oleh tim pengabdian

d. Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melakukan post test setelah kegiatan. Selain post test, evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan berupa wawancara antara tim pengabdian dengan para siswa SMK PGRI 1 Sentolo untuk mendapatkan testimoni selaku peserta pelatihan. Selanjutnya tim pengabdian menyelenggarakan evaluasi akhir kegiatan dengan melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan guru yang membersamai selama kegiatan. Pengabdian yang telah kami lakukan, mendapat respon sangat baik dari pihak sekolah, karena para guru merasakan efek dari setelah diselenggarakannya kegiatan psikoedukasi ini, yakni siswa menjadi lebih antusias mengikuti KBM dan PKL.



Gambar 4. Dokumentasi evaluasi akhir kegiatan

#### **4. SIMPULAN**

Rata-rata siswa di SMK PGRI 1 Sentolo belum memiliki pengetahuan terkait perencanaan karier yang memadai. Tim pengabdian memberikan psikoedukasi dengan judul “Achievement Motivation and Career Planning untuk siswa SMK PGRI 1 Sentolo”. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober, dengan jumlah kehadiran peserta sebanyak 85 siswa dari semua jurusan. Psikoedukasi dilakukan dengan dialog interaktif sehingga peserta menjadi semangat dalam mengikuti acara. Adapun hasil dari kegiatan ini didapatkan bahwa para siswa menjadi antusias dalam mengikuti kegiatan belajar maupun praktik kerja lapangan (PKL). Siswa menjadi aktif bertanya kepada guru terkait dengan perencanaan kerja kedepan melalui skill dan minat yang dimilikinya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astutik, Herna Puji & Brilian Christoffel Tondang. 2024. *Pendampingan Mahasiswa Implementasi MBKM Kegiatan Magang di Dishub Kota Yogyakarta*. Jurnal Integritas Vol 8 no 1., hal 31-45. <https://doi.org/10.36841/integritas.v8i1.3982>.
- Corey & Corey. (2006). *Groups: Process and practice (seventh edition)*. (7th ed.). Thompson Higher Education.
- Fakhrudin, Isma Aziz. Riesky Maya Probosari, dkk. 2023. *Implementasi Pembelajaran Stem dalam Kurikulum Merdeka: Pemetaan Kesiapan, Hambatan dan Tantangan Pada Guru SMP*. Jurnal Resona vol 7 no.1., hal 71-81. DOI: <http://dx.doi.org/10.35906/resona.v7i1.1266>
- Winkel, W.S & Hastuti Sri. 2006. *Bimbingan dan Konseling Di institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi